

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Ditinjau dari hasil penjabaran setiap dimensi religiusitas dapat dilihat bahwa 3 dimensi berada pada kategori Tinggi yaitu dimensi: Keyakinan, Pengalaman, dan Pengetahuan. Dimensi Praktek Agama dan Konsekuensi berada pada kategori rendah.
2. Dari 40 siswa bermasalah yang tergolong kategori tinggi pada dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan dengan jumlah 40 siswa. Artinya siswa SMA PGII 2 memiliki keyakinan dan kepercayaan yang tinggi mengenai Allah, para malaikat, Nabi, Rasul, dan kitab-kitab Allah, hari akhir, serta qadha dan qadar.
3. Mayoritas siswa yang tergolong kategori rendah pada dimensi religiusitas yaitu dimensi konsekuensi dengan jumlah 24 siswa. Artinya siswa SMA PGII 2 belum dapat berperilaku sesuai ajaran agama Islam.
4. Berdasarkan dimensi profil dimensi religiusitas pada kelas 10, 11 dan 12 yang telah dibandingkan maka kelas 10 termasuk kedalam kategori yang paling rendah dalam religiusitas.
5. Mayoritas siswa pada kelas 10 yang tergolong kategori rendah pada profil dimensi religiusitas yaitu dimensi konsekuensi.
6. Mayoritas siswa pada kelas 11 yang tergolong kategori rendah pada profil dimensi religiusitas yaitu dimensi praktek agama dan dimensi konsekuensi.

7. Mayoritas siswa pada kelas 12 yang memiliki kategori rendah pada profil dimensi religiusitas yaitu dimensi konsekuensi.

8. Dari faktor keluarga yang mempengaruhi religiusitas, kebanyakan memilih faktor ibadah dari keteladanan orangtua, dan kebanyakan mengatakan tidak ada pengawasan dari orangtua.

7. Dari pengaruh faktor di instansi pendidikan dalam indikator pengaruh pembelajaran agama berbasis Islam, kebanyakan mengatakan ada pengaruh dan tidak ada pengaruh teman terhadap keagamaan.

8. Dari pengaruh faktor di lingkungan rumah dalam indikator kegiatan di lingkungan masyarakat, kebanyakan mengamati kegiatan shalat, dan tidak terdapat pengaruh teman di lingkungan masyarakat terhadap keagamaan.

5.2 Saran

Menjadi bahan evaluasi untuk pihak sekolah dalam memberikan kegiatan keagamaan agar dapat meningkatkan dimensi yang rendah.

1. Bagi siswa kelas 10 dan 11 yang memiliki dimensi praktek agama rendah, ketika tadarus pagi diharapkan siswa tidak hanya membaca tadarus al-qur'an akan tetapi siswa diharuskan untuk membaca beserta makna dan isinya lalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah diaplikasikan oleh siswa.
2. Bagi siswa kelas 10 dan 11 pada dimensi praktek agama rendah dalam melaksanakan shalat, Untuk meningkatkannya siswa diberikan kartu absensi dan dipegang oleh siswa, dimana ketika akan melaksanakan dan

selesai shalat akan ditandatangani dan di *stample* sekolah oleh guru yang bersangkutan, apabila kartu absensi seringkali tidak ditandatangani dan di *stample* oleh guru yang bersangkutan maka akan dikurangi penilaian agama di sekolahnya. Serta adanya dukungan orang tua untuk membimbing dan mengontrol anaknya dalam melaksanakan shalat dirumah seperti melakukan seperti shalat magrib berjamaah dirumah, hal tersebut harus dibiasakan menjadi kegiatan setiap hari.

3. Bagi siswa kelas 10, 11, 12 yang memiliki dimensi konsekuensi rendah, pihak sekolah lebih mempertegas aturan yang telah ada dengan memperbanyak frekuensi pemeriksaan terhadap para siswa dan memberikan hukuman yang lebih tegas.